

BAB III

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN DATA

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Secara geografis Kelurahan Sungai Malang adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Secara astronomis, Kelurahan Sungai Malang terletak antara koordinat $2^{\circ}17'$ sampai $2^{\circ}33'$ Lintang Selatan dan antara $114^{\circ} 52'$ sampai $115^{\circ} 24'$ Bujur Timur.¹ Berdasarkan luas wilayah kelurahan Sungai Malang memiliki luas 279,74 Ha (Hektar). Ketinggian tanah asli berada pada 07 m dari permukaan laut, dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara, Desa Bayur Kecamatan Haur Gading
- Sebelah Timur, Paliwara Kecamatan Amuntai Tengah
- Sebelah Selatan, Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan
- Sebelah Barat, Tigarun Kecamatan Amuntai Tengah

Berdasarkan sistem Koppen, kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara beriklim hutan tropika humid dengan suhu udara maksimum tertinggi 30°C dan suhu minimum terendah 24°C .² Curah hujan

¹Badan Statistik Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Statistik Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utar* 2015, (tp: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, 2015), 3.

²Profil Kelurahan Sungai Malang tahun 2016

rata-rata kelurahan Sungai Malang berkisar 351 mm dengan jumlah curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Juni sebanyak 19 hari.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Sungai Malang semakin tahun semakin bertambah, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki, yaitu: perempuan sebanyak 3.136 orang dan laki-laki sebanyak 3.070 orang dengan jumlah kepala kelurahan sebanyak 1.921 kepala keluarga. Dengan rata-rata warganya memiliki etnis yang beragam seperti suku sunda 4 orang, suku jawa 190 orang, suku madura 15 orang, suku bali 10 orang, suku banjar 5.962 orang dan suku dayak 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN SUNGAI MALANG
BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah orang
1.	Laki-laki	3.070
2.	Perempuan	3.136
Jumlah		6.206

Sumber data: profil kelurahan Sungai Malang tahun 2016

c. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan setiap kelurahan merupakan sarana penting bagi seorang anak untuk generasi yang lebih baik. Kelurahan Sungai Malang memiliki sarana pendidikan yang bervariasi meliputi pendidikan formal dan non-formal. Adapun pendidikan formal meliputi Play group, TK/RA, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan SLB. Sedangkan pendidikan non-formal seperti, Pondok

Pesantren dan TK Al-quran. Mengenai jumlah sarana pendidikan yang ada di kelurahan Sungai Malang maka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN FORMAL
DI KELURAHAN SUNGAI MALANG TAHUN 2016

No	Pendidikan Formal	Negeri	Swasta	Jumlah
1.	Play Group	1 buah	4 buah	5 buah
2.	TK/RA	1 buah	8 buah	9 buah
3.	SD/ sederajat	6 buah	-	6 buah
4.	SMP/ sederajat	4 buah	-	4 buah
5.	SMA/ sederajat	7 buah	-	7 buah
6.	SLB	1 buah	2 buah	3 buah
Jumlah		20 buah	14 buah	34 buah

TABEL III
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN NON-FORMAL
DI KELURAHAN SUNGAI MALANG TAHUN 2016

No	Pendidikan non-formal	Swasta
1.	Pondok Pesantren	1 buah
2.	TK Al-quran	5 buah
Jumlah		6 buah

Sumber data: Profil kelurahan Sungai Malang tahun 2016

d. Tempat Ibadah

Setiap manusia yang beragama pasti memerlukan sarana tempat untuk beribadah. Dilihat dari data penduduk di kelurahan Sungai Malang yang mayoritasnya beragam muslim dan sangat religius, maka di kelurahan Sungai Malang hanya memiliki tempat ibadah masjid dan langgar/surau/mushola. Masjid

yang ada di kelurahan Sungai Malang berjumlah 3 buah dan langgar/surau/mushola berjumlah 14 buah.³

e. Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di kelurahan Sungai Malang sangat bervariasi seperti, bertani, peternak, nelayan, montir, penjahit, penjual kue, penata rias, sopir, warnet, traktor, rumah makan, PNS, TNI, POLRI, dokter swasta, bidan swasta, perawat swasta, pengacara, seniman/artis, Asisten Rumah Tangga, buruh, dan pensiunan PNS/TNI/POLRI. Berdasarkan data penduduk, yang bekerja sebagai PNS dan petani lah yang paling dominan.

2. Gambaran Mengenai Candi Agung

a. Asal Usul Candi Agung

Menurut Hariani Santiko dalam tulisannya di buku Candi di Indonesia, istilah candi cuma dikenal di Indonesia. Candi mengacu pada semua bangunan kuno dari masa Hindu-Buddha. Kata Candi berasal dari salah satu nama untuk Dewi Durga, istri Dewa Siwa, sebagai Dewi Maut, yaitu Candika.⁴ Jadi, Candi adalah bangunan kuno pada masa Hindu-Buddha, sama halnya dengan Candi Agung di Amuntai.

Candi Agung adalah salah satu bentuk situs peninggalan kerajaan Hindu-Buddha. Bangunan ini merupakan sebuah situs berukuran kecil yang terdapat di Desa Sungai Malang, kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Candi ini merupakan peninggalan Kerajaan Negara Dipa yang keberadaannya sezaman dengan Kerajaan Majapahit. Candi Agung Amuntai

³ Profil kelurahan Sungai Malang 2016.

⁴Djulianto Susantio, "Seluk-Beluk Candi Indonesia," *Jurnal Ruang*, 24 Mei 2014, 1.

merupakan peninggalan Kerajaan Negara Dipa Kahuripan yang dibangun oleh Empu Jatmika abad ke XIV Masehi. Dari kerajaan ini kemudian melahirkan Kerajaan Daha di Negara dan Kerajaan Banjarmasin.

Cikal bakal Kerajaan Banjar itu diperintah oleh Pangeran Suryanata dan Putri Junjung Buih dengan kepala pemerintahan Patih Lambung Mangkurat. Negara Dipa kemudian berkembang menjadi Kota Amuntai. Candi Agung diperkirakan telah berusia 740 tahun. Bahan material Candi Agung ini didominasi oleh batu dan kayu. Kondisinya masih sangat kokoh. Di candi ini juga ditemukan beberapa benda peninggalan sejarah yang usianya kira-kira sekitar 200 tahun SM. Batu yang digunakan untuk mendirikan Candi ini pun masih terdapat di sana. Batunya sekilas mirip sekali dengan batu bata merah. Namun bila disentuh terdapat perbedaannya, lebih berat dan lebih kuat dari bata merah biasa.⁵

Candi Agung ditemukan pada tahun 1962 ketika Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara meratakan tanah untuk dijadikan jalan dan perluasan kota ke arah barat. Keadaan permukaan tanah situs pada umumnya datar. Lokasinya dikelilingi oleh tiga batang sungai, yaitu sungai Tabalong, Sungai Balangan dan Sungai Negara. Semua sungai itu bermuara di Sungai Barito. Di dekat sungai terdapat sungai buatan yang bermuara di Sungai Negara.

Ketika membuka hutan dan meratakan tanah bukit yang dianggap keramat pada 1962, muncullah benda-benda tinggalan budaya masa lampau yang berupa fragmen sepasang kaki yang oleh penduduk disebut “sepatu raksasa”, dan fragmen lapik teratai yang dibuat dari batu alam. Fragmen sepasang kaki tersebut, sekarang disimpan di rumah adat Banjar di Taman Mini Indonesia Indah.

⁵Pram, Suku Bangsa dan Budaya, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2013), 54.

Pada 1967 dilakukan penelitian arkeologi di Situs Candi Agung oleh tim kerja sama Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil ekskavasi berupa struktur tembok/fondasi bangunan berukuran 7 x 7 meter, fragmen kepala kala dari terakota, lapik padma dalam bentuk utuh dan fragmen, hiasan bangunan yang berbentuk antefiks, bata, manik-manik dari bahan tanah liat bakar, dan pecahan-pecahan tembikar serta keramik. Ditemukan juga lima periuk, di antaranya berisi sisa abu, tulang, manik-manik, dan tanah.

Suatu keistimewaan jika dibandingkan dengan candi atau Stupa dari daerah lain di Indonesia, bangunan Candi Agung ini rupanya dibangun di atas tanah rawa yang diurug. Melihat sisa undakan, sepertinya bangunan candi ini menghadap arah tenggara. Sebelum diurug terlebih dahulu diberi tiang pancang dari kayu ulin. Setelah cukup kuat tanah urugannya, barulah dibuat konstruksi bangunannya. Keseluruhan bangunan dibuat dari bahan bata, dan hiasannya dibuat dari terrakota. Material lainnya berupa kayu ulin yang dipakai sebagai fondasi yang ditancapkan ke tanah rawa.

Penelitian terhadap Candi Agung dilakukan kembali pada 1997 oleh Balai Arkeologi Banjarmasin. Pada penelitian ini dilakukan analisis radiokarbon C-14 terhadap sampel kayu ulin yang tertancap di halaman kerikil Candi Agung. Hasil analisis tersebut didapatkan bahwa Candi Agung berasal dari 750 Masehi atau abad ke-8 M. Hasil penanggalan ini lebih tua enam abad daripada usia berdasarkan cerita rakyat (abad ke-14 M).⁶

⁶Edy Sedyawati, *Candi Indonesia: Seri Sumatera, Kalimantan, Bali, Sumbawa*, (Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, 2014), 188–190.

b. Gambaran Candi Agung

Candi Agung merupakan salah satu objek wisata sejarah yang berada di Amuntai. Lokasi Candi Agung ini tidak jauh dari pusat kota Amuntai yaitu berada di kawasan Sungai Malang. Jadi, mudah bagi pengunjung untuk menuju ke sana karena, waktu tempuh dari kota ke tempat wisata Candi Agung Amuntai kurang lebih 15 menit saja dan akses jalan menuju objek wisata tersebut terbilang mudah.

Memasuki lokasi obyek wisata, areal parkir kendaraan bermotor cukup luas dan dilengkapi dengan petugas keamanan. Loket masuk juga terbilang murah, pengunjung cukup membayar karcis masuk seharga Rp. 4000 per orangnya dan untuk anak-anak gratis. Candi Agung biasanya sangat ramai pengunjung setiap akhir pekan.

Ketika memasuki kawasan Candi Agung, di sana banyak terdapat warung-warung makanan untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung. Di sana pengunjung dapat membeli makanan dan minuman, selain itu juga ada dijual souvenir seperti berupa gelang, cincin dan aksesoris lainnya, sehingga para pengunjung bisa membeli oleh-oleh untuk keluarga atau tetangga mereka. Tidak hanya itu di kawasan Candi Agung ini juga ada jembatan untuk pengunjung bisa mengambil foto-foto/selfi, tempat-tempat duduk juga disediakan untuk para pengunjung beristirahat setelah mengelilingi kawasan Candi Agung.

Suasana di kawasan Candi Agung ini cukup sejuk dan tenang. Di sana terdapat pepohonan yang rindang dan lingkungannya pun cukup bersih, sehingga memberikan rasa nyaman bagi para pengunjung. Berkunjung ke Candi Agung ini para wisatawan akan merasakan suasana mistis di sekitarnya. Area objek wisata

Candi Agung ini cukup luas, diperkirakan 1 hektare. Sampai di area dalam kita dihadapkan beberapa titik kunjungan antara lain:

- a. Situs peninggalan tempat pertapaan Pangeran Suryanata, yang mana pertapaan Pangeran Suryanata adalah tempat bertapanya pangeran sewaktu-waktu, dan di sana jugalah menurut informan tempat raibnya (menghilang) pangeran Suryanata dan putri Junjung Buih.
- b. Situs Tihang Mahligai atau Pemandian Putri Junjung Buih, situs ini peninggalannya hanya berupa sebuah kolam kecil lebih mirip sumur dan dulunya adalah tempat tinggalnya putri Junjung Buih.
- c. Situs Candi Agung, bangunannya tidak ada seperti bangunan candi, melainkan mirip pondasi bangunan yang dibagian tengahnya ada semacam kolam kecil. Mengenai situs candi ini sangat sulit digali informasinya karena informan yang didatangi mengatakan ada beberapa informasi yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain.
- d. Situs telaga darah, dilokasi ini terdapat sumur kecil. Menurut informasi yang didapat situs ini merupakan tempat di mana saudara dari Lembu Mangkurat yaitu Empu Mandastana dan istrinya putri Purwancang Sari tewas bersama karena bunuh diri. Bunuh diri ini dilakukan karena kedua putranya Bambang Sukmaraga dan Bambang Fatmaraga tewas dibunuh oleh saudaranya sendiri Lembu Mangkurat. Menurut sumber dan buku hikayat Lambung Mangkurat, setiap burung-burung yang lewat di atas jasad Empu Mandastana dan istrinya akan jatuh dan tewas seketika oleh karena itu jasad Empu Mandastana dan istrinya beserta tanah tempat terbaringnya mereka diangkut dan dibuang ke laut. Sehingga bekas

dikeruknya tanah tersebut terbentuklah kolam kecil atau sumur. Sedikit penambahan, menurut juru kunci yang ada di telaga darah nama asli dari Empu Mandastana adalah Lembu Wanagiri.⁷

Selain situs-situs yang ada, di Candi Agung Amuntai ini juga ada sebuah museum. Museum ini berbentuk rumah Banjar, yang berada di bagian depan. Di dalam museum lumayan banyak beragam benda-benda temuan peninggalan Candi Agung berupa, foto-foto awal penemuan situs Candi Agung, batu-batu, gerabah, kayu ulin, tembikar, kelambu, lukisan putri Junjung Buih, lukisan pangeran Suryanata, bahkan silsilah Raja-raja keturunan kerajaan banjar pulau kalimantan juga ada di dalamnya.

Panulis sebenarnya sulit mendapatkan informasi yang mendalam mengenai gambaran Candi Agung. Sebab para informan yang didatangi enggan memberikan informasi yang lebih detail, karena menurut mereka ada beberapa hal yang tidak dapat diceritakan kepada orang umum.⁸

3. Gambaran Perilaku Pengunjung Candi Agung

Candi Agung menjadi salah satu obyek wisata di Hulu Sungai Utara (HSU) dan cukup diketahui masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan pengunjung yang datang tidak hanya dari daerah sekitar saja, tetapi juga banyak dari luar Amuntai

⁷Jamilah, *Juru Kunci Candi Agung*, wawancara pribadi, Sungai Malang, 19 September 2018.

⁸Jamilah, *Juru Kunci Candi Agung*, wawancara pribadi, Sungai Malang, 19 September 2018

atau bahkan luar Kalimantan Selatan. Setiap harinya ada saja orang yang berkunjung, dari tua, muda, remaja dan anak-anak. Biasanya pada hari libur sangat ramai pengunjung, tidak seperti pada hari-hari lainnya.

Mengenai gambaran perilaku setiap orang yang berkunjung di Candi Agung penulis mengamati apa saja yang dilakukan pengunjung di Candi Agung ini. Bahkan sesekali penulis bertanya. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang penulis telah lakukan terhadap obyek penelitian diperoleh paparan data sebagaimana yang tercantum di bawah ini.

Dari yang penulis lihat, yang dilakukan para pengunjung ke kawasan Candi Agung ini sangat beragam, namun di sini penulis membagi menjadi beberapa bagian sesuai yang paling sering dilakukan oleh para pengunjung yang datang ke Candi Agung. Adapun perilaku yang sering dilakukan para pengunjung yang datang ke kawasan Candi Agung sebagai berikut:

a. Sekadar rekreasi

Pengunjung yang datang ke Candi Agung Amuntai ini yaitu hanya sekadar rekreasi atau ingin mengenal sejarah Candi Agung saja. Biasanya pengunjung seperti ini mereka datang hanya untuk sekadar jalan-jalan, melihat-lihat, santai, atau bahkan foto-foto di kawassan wisata Candi Agung. Banyak orang-orang yang penasaran dengan tempat wisata Candi Agung dari kota Amuntai ini, sehingga mereka berekreasi ke Candi Agung ini.

b. *Mangilan*⁹ lidi

⁹ Kata *mangilan* berasal dari bahasa Banjar yang mana artinya mengukur. Mengukur di sini ialah dengan ukuran jengkal tangan seseorang. Jadi *mangilan* lidi ialah mengukur lidi dengan jengkal tangan.

Dari dulu penulis penasaran dengan istilah *mangilan* lidi yang sering orang-orang ceritakan. Mengenai ritual *mangilan* lidi ini ternyata banyak pengunjung yang melakukan ritual ini. Penulis melihat dalam mengenai ritual *mangilan* lidi ini setiap pengunjung yang melakukan dianjurkan untuk mengukur lidi sepanjang satu jengkal tangan, sisa lidinya kemudian akan dipotong lalu ditancapkan di atas gundukan bunga sesajian sambil mengucapkan najar, ditunggu beberapa saat kemudian lidi tersebut diambil kembali untuk diukur kembali menggunakan jengkal tangan kita. Menurut juru kunci di sana jika, lidi tersebut lebih panjang dari ukuran semula, tandanya nazar kita terkabul.

c. Ritual mandi

Di Candi Agung Amuntai ini juga sangat banyak pengunjung berdatangan sengaja untuk melakukan ritual mandi. Bagi mereka yang akan melakukan ritual mandi, disediakan air kembang yang berasal dari sumur Putri Junjung Buih. Saat mandi juga disediakan kain berwarna kuning sebagai pelengkap yang harus disimpan di bilik kecil tempat mandi yang ada di telaga. Ritual ini biasa dilakukan jika ada hajat yang ingin dikabulkan, biasa juga di tempat ini untuk memandikan bayi-bayi atau anak-anak yang ingin terhindar dari penyakit atau ingin membuang sial/naas.

Ritual mandi tidak hanya itu, ada beberapa macam lagi mengenai ritual mandi yaitu; mandi buka aura, mandi *bahalat*, dan mandi kebal. Setiap pelaksanaannya bisanya selalu menggunakan syarat *piduduk*¹⁰ berupa aneka macam kue (wadai), kopi, minyak *likat bagoreh* (minyak khas Banjar), kelapa

¹⁰ *Piduduk* ialah sesuatu yang berupa sesajian/sesajen sebagai syarat yang dipakai untuk ritual-ritual.

muda dan lain sebagainya), kain (kain warna kuning untuk mandi biasa jika ada hajat atau membuang penyakit dan kesialan, kain putih untuk mandi buka aura, dan kain warna hitam untuk mandi kebal dan mandi bahalat), setiap air yang dimandikan menggunakan air telaga dan pada bilasan terakhir menggunakan air dari sumur Putri Junjung Buih dan katanya waktu yang paling afdhal adalah hari jum'at siang saat adzan pertama.

d. Membaca doa selamat (selamatan)

Membaca doa selamat adalah ritual yang paling sering dilakukan para pengunjung yang datang ke Candi Agung. Biasanya pengunjung sengaja membawa bermacam-macam kue yang sengaja mereka bawa langsung dari rumah atau mereka beli di pasar Amuntai dengan tambahan kopi atau teh sebagai pelengkap untuk mereka melakukan selamatan.

Biasanya kebanyakan sebagian besar yang melakukan selamatan ini ialah orang yang sebelumnya melaksanakan ritual mandi maka setelah itu barulah mereka mengadakan doa selamat dengan semua *piduduknya* atau sesajian yang dibawanya dengan dipandu oleh juru kunci atau salah satu juriat dari kerajaan Candi Agung Amuntai.

Seperti, responden yang bernama Abay¹¹ dan Fajri¹² yang telah penulis wawancarai. Mereka berdua mengatakan sengaja datang ke Candi Agung untuk mandi di telaga dan setelah mandi mereka membaca doa selamat (yang dipandu oleh juru kunci) dengan memberikan beberapa kue yang sebelumnya sengaja mereka beli di pasar Amuntai.

¹¹Abay, wawancara pribadi, Banjarbaru, senin 3 September 2018.

¹²Fajri, wawancara pribadi, Balangan senin 3 September 2018.

Ada juga bapak Fadli dan keluarganya yang sengaja datang jauh-jauh dari Kapuas demi nazarnya untuk mengadakan selamatan di sana dengan membawa berbagai macam kue. Tak hanya selamatan mereka ke Candi Agung sekaligus jalan-jalan melihat apa saja yang ada di sini dan memuaskan rasa penasaran mereka terhadap Candi Agung.¹³

e. Meletakan kembang dan kain kuning

Ada juga pengunjung yang datang ke Candi Agung segaja untuk meletakan kembang dan kain kuning (kain yang berwarna kuning). Seperti, di tempat pertapaan pangeran Suryanata sering terlihat pengunjung sengaja meletakan kain kuning, lalu membaca doa sesuai hajat yang di inginkan oleh pengunjung. Kain kuning tersebut cukup dibeli di pasar-pasar terdekat di kota Amuntai. Begitu juga di situs Candi Agung, banyak kembang yang tergantung dan tersusun. Karena banyak pengunjung yang datang meletakan kembang di sana.

Itulah beberapa gambaran perilaku yang sering di lakukan oleh para pengunjung yang datang ke kawasan Candi Agung kelurahan Sungai Malang, kecamatan Amuntai Tengah kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU). Menurut pengakuan para pengunjung, mereka datang ke Candi Agung ada yang mengatakan baru pertama kalinya, ada yang sudah pernah beberapa kali dan sudah rutin datang bahkan ada yang menganggap menjadi sebuah keharusan untuk berkunjung ke Candi Agung karena alasan-alasan tertentu.¹⁴

¹³Fadli, wawancara pribadi, Kapuas, 19 september 2018.

¹⁴ Pengunjung yang rutin datang ke Candi Agung Amuntai ini biasanya kebanyakan pengunjung yang rutin mandi di telaga atau baselamatan di Candi Agung. Menurut pengakuan ibu Jamilah bahwa pengunjung yang rutin datang ke Candi Agung karena mereka mengaku memiliki kaitan atau keturunan dengan Candi Agung tersebut. Menurut pengakuan dan kepercayaan mereka apabila tidak di kunjungi dengan rutin maka si yang bersangkutan atau yang ada kaitan keturunan

4. Kepercayaan, Tujuan, dan Motivasi Pengunjung pada Candi Agung di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setiap perilaku manusia yang dilakukannya pasti ada yang melatarbelakanginya baik itu karena adanya sebuah kepercayaan dalam diri, tujuan, atau bahkan karena adanya motivasi yang memicu, sehingga menjadikan seseorang berperilaku-perilaku tertentu. Sama halnya para pengunjung yang datang ke Candi Agung di kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) dengan beragam perilaku di sana, seperti yang telah penulis sebutkan di atas perilaku-perilaku tersebut pasti tidak luput dari adanya sebuah kepercayaan, tujuan, dan motivasi yang mendasarinya.

a. Kepercayaan

Menurut hasil wawancara penulis, ada beberapa kepercayaan bagi para pengunjung Candi Agung sehingga membuat mereka datang dan melaksanakan atau melakukan perilaku-perilaku tertentu seperti yang telah penulis sebutkan di atas. Adapun kepercayaan tersebut antara lain:

1) Sebagai Tempat keramat

Candi Agung Amuntai ini dianggap dan dipercaya sebagai sebuah tempat keramat oleh para pengunjung. Tempat ini sangat di percaya sebagai tempat yang sangat bersejarah bagi masyarakat Banjar. Karena itulah tempat ini di anggap sebagai tempat suci atau tempat keramat. Hal ini terbukti dengan banyak orang yang datang dengan meletakkan kain kuning, kembang dan banyak para

dengan Candi Agung maka akan diganggu atau kesurupan. Jadi, banyak pengunjung yang datang dari dekat maupun jauh mereka datang dengan rutin karena alasan keturunan.

pengunjung yang memanjatkan hajatnya ditempat ini karena, katanya apabila seseorang memanjatkan hajat di tempat ini dipercaya hajatnya akan terkabul.

2) Di Anggap Memiliki Kekuatan Magis atau Mistik

Candi Agung dipercaya sebagai tempat yang memiliki kekuatan magis/mistik, menurut para pengunjung banyak mengatakan saat memasuki kawasan Candi Agung mereka sangat merasakan aura mistik dan perasaan aneh. Seperti yang dirasakan oleh Abay saat berkunjung ke Candi Agung, ia mengatakan saat sampai dan berdiri di depan gerbang tubuhnya langsung panas dingin dan gemetar, giginyapun terasa ngilu, dan saat ritual mandipun ia tiada henti mual dan selalu ingin muntah bahkan setelah membaca doa selamat di sana ia langsung lemas tak berdaya.¹⁵

Pada setiap situs di percaya mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri. Tidak hanya itu air di telaga dan air dari situs pemandian Putri Junjung Buih pun di anggap sangat istimewa karena, bisa menyembuhkan penyakit atau menghilangkan kesialan dan lain sebagainya. Sehingga setiap seseorang yang melakukan ritual mandi di Candi Agung maka menggunakan air tersebut.

b. Tujuan

Setiap seseorang yang datang atau berkunjung ke suatu tempat atau melakukan perilaku-perilaku tertentu pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu. Begitu pula pada para pengunjung yang sengaja datang ke Candi Agung di kelurahan Sungai Malang kecamatan Amuntai Tengah kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU)

¹⁵ Abay, wawancara pribadi, Banjarbaru, senin 3 September 2018.

ini, pasti mereka juga memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan-tujuan para pengunjung Candi Agung dapat dibagi sebagai berikut:

1) Memenuhi Najar

Tujuan para pengunjung yang datang ke Candi Agung Amuntai adalah paling banyak untuk memenuhi nazar mereka. Seperti bapak Fadli yang datang ke Candi Agung dan mengadakan selamatan bersama keluarganya hanya karena memenuhi nazarnya. Sebelumnya bapak Fadli pernah bernazar apabila anaknya segera sembuh dari sakitnya maka Ia akan berkunjung ke Candi Agung dan sekaligus mengadakan selamatan di sana. Maka untuk itulah bapak Fadli rela datang jauh-jauh hanya untuk memenuhi nazarnya.¹⁶

2) Alternatif Pengobatan

Dalam konsep masyarakat suku bangsa Banjar, sakit dibedakan dua kategori: pertama, sakit yang bersifat rasional (nyata) yakni sakit yang dapat dilihat dan dirasakan dengan jelas bagian yang terasa sakit dan cara pengobatannya di kenal. Kedua, sakit yang irasional (tidak nyata) seperti *garing panas*, *garing pulasit* (kerasukan/diganggu oleh roh jahat) dan lain sebagainya yang sering menimpa anak-anak. Sakit semacam ini bagi masyarakat Banjar lebih berbahaya dari sakit yang nyata dan mereka menyebutnya sebagai terkena teguran leluhur atau melanggar pantangan tertentu, sehingga pengobatannya harus diserahkan kepada yang ahlinya.¹⁷

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan oleh para pengunjung Candi Agung, mereka sudah membawa anaknya berobat kesan-kemari namun, juga tidak

¹⁶ Fadli, wawancara pribadi, Kapuas, 19 september 2018.

¹⁷ M. Sam'ani, dkk, *Urang Banjar dan Kebudayaan*, (Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, 2005), 9.

kunjung sembuh. Sehingga mereka mencari alternatif lain untuk kesembuhan anaknya, yaitu bertanya kepada orang *pintar* atau *tatabipan* (orang yang mengetahui hal-hal yang bersifat gaib dan magis). Kemudian atas saran dari orang *pintar* atau *tatab* inilah ritual mandi membuang penyakit /naas di Candi Agung tersebut dilakukan.

Contohnya ibu Iliani, ia datang ke Candi Agung bertujuan untuk memandikan anaknya, agar anaknya sembuh dari gangguan-gangguan makhluk halus. Karena kata ibu Iliani anaknya sudah beberapa tahun ini sakit aneh dan sering kerasukan karena di ganggu oleh makhluk halus. Ia sudah membawa anaknya kesana-kemari untuk berobat tapi, masih saja belum sembuh. Setelah itu ada salah satu orang pintar yang menyuruhnya untuk membawa dan memandikan anaknya ke Candi Agung. Atas dasar itulah ibu Iliani segera membawa anaknya ke Candi Agung untuk dimandikan di sana.¹⁸

3) Ingin Melakukan Ritual Mandi

Salah satu tujuan para pengunjung yang datang ke Candi Agung ialah ingin melakukan ritual mandi. Ritual mandi ini beragam, ada ritual mandi membuang penyakit dan naas/sial, ritual mandi *bahalat*,¹⁹ ritual mandi membuka aura,²⁰ dan ritual mandi kebal.²¹

4) Untuk rekreasi dan mengenal sejarah

¹⁸ Ibu Iliani, Wawancara Pribadi, Taluk Sagumpal, 19 September 2018.

¹⁹*Bahalat* ialah kata dari bahasa Banjar yang artinya memagar atau membentengi. Jadi, ritual mandi *bahalat* di sini maksudnya mandi untuk memagar atau membentengi diri dari serangan atau gangguan-gangguan gaib.

²⁰ Ritual mandi membuka aura ialah ritual untuk membuka aura dalam diri seseorang agar seseorang itu terlihat lebih mempesona, lebih cantik atau tampan.

²¹ Ritual mandi kebal ini ialah ritual mandi agar seseorang bisa kebal atau mempan dari serangan atau senjata apapun. Kebanyakan yang melakukan ritual mandi kebal ini adalah laki-laki.

Para pengunjung Candi Agung tidak hanya untuk melakukan ritual-ritual saja, tetapi juga sebagian besar untuk berekreasi dan mengenal sejarah. Karena Candi Agung Adalah tempat wisata yang sangat luas dan bagus juga memiliki nilai sejarah yang tinggi. Jadi, tidak salah banyak rombongan anak sekolah atau mahasiswa sengaja berekreasi ke Candi Agung agar bisa mengenal sejarah mengenai kerajaan yang ada di Banjar. Rekreasi sekaligus mengenal sejarah merupakan hal yang sangat mengasikkan.

Seperti Azmi mahasiswa yang datang ke Candi Agung karena rasa penasarannya dan ingin mengenal tentang sejarah Candi Agung sekaligus berekreasi bersama teman-temannya²² dan ibu fatmah yang suka rekreasi ke Candi Agung apabila Ia berada di Amuntai.²³

c. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis, ternyata motivasi para pengunjung Candi Agung di kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) tidak terpisah dari kepercayaan dan tujuan di atas. Sebab, diantara ketiganya mempunyai hubungan yang erat karena, seseorang atau sebuah rombongan yang berkunjung ke Candi Agung terdorong oleh adanya sebuah kepercayaan, tujuan yang ingin mereka capai dan motivasi yang membuat mereka berkunjung.

Adapun motivasi-motivasi para pengunjung datang ke Candi Agung ialah bisa terkabulnya hajat mereka, atas saran orang *pintar* atau tabib, adanya

²² Azmi, Wawancara Pribadi, Palangkaraya, 7 Oktober 2018.

²³ Fatmah, Wawancara pribadi, Cempaka Banjarbaru, 2 September 2018.

hubungan atau keturunan dengan Candi Agung, dan adanya rasa ingin tahu. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

1) Bisa terkabul hajat

Motivasi terbesar para pengunjung datang ke Candi Agung adalah agar bisa terkabul hajat mereka, karena katanya banyak orang yang menyampaikan atau mengatakan hajatnya di Candi Agung hajat itu bisa terkabul. Karena inilah banyak pengunjung datang dan menyampaikan hajatnya di tempat tersebut.

2) Saran orang *pintar* atau tabib

Saran orang *pintar* atau tabib, ini juga motivasi yang paling banyak dikatakan orang-orang dan para pengunjung. Karena banyak para pengunjung yang datang ke Candi Agung karena saran orang *pintar* atau tabib untuk kesembuhan anak-anak mereka dan karena saran para tabib jugalah ritual-ritual mandi dan selamatan terjadi. Jadi, saran orang *pintar* atau tabib juga ikut andil sebagai motivasi oleh para pengunjung.

3) Adanya hubungan atau keturunan

Orang-orang yang datang ke Candi Agung banyak karena adanya hubungan, kaitan atau keturunan di Candi Agung kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) ini. Biasanya yang memiliki kaitan katurunan ini rutin datang berkunjung ke Candi Agung ini, Menurut pengakuan dan kepercayaan mereka apabila tidak di kunjungi dengan rutin maka si yang bersangkutan atau yang ada kaitan keturunan dengan Candi Agung maka akan diganggu atau kesurupan. Jadi, banyak pengunjung yang datang dari dekat maupun jauh mereka datang dengan rutin karena alasan keturunan.

Maka dari itu, berkunjung ke Candi Agung adalah sebuah keharusan bagi mereka yang memiliki kaitan dengan Candi Agung tersebut, karena sama halnya kepada keluarga harus saling bersilatullahi. Motivasi inilah alasan terbesar para keturunan berkunjung ke Candi Agung ini.

4) Adanya rasa ingin tahu

Banyak pengunjung datang ke Candi Agung karena adanya rasa ingin tahu dan penasaran yang tinggi pada situs peninggalan kerajaan pada masa Hindu-Budha yang mana situs ini diperkirakan berusia 740 tahun dan tempat ini juga dianggap tempat keramat. Karena inilah banyak para pengunjung secara berombongan dan para sejarawan datang ke situs bersejarah ini. Adanya rasa ingin tahu dan penasaran inilah menjadikan seseorang termotivasi dalam dirinya untuk berkunjung ke Candi Agung.

B. Pembahasan Data

Candi Agung adalah sebuah Candi kuno peninggalan Kerajaan Negara Dipa yang dianggap keramat oleh masyarakat Amuntai dan sekitarnya. Candi yang ditemukan pada tahun 1962 ketika dilakukan perluasan jalan, namun baru pada tahun 1967 dilakukan penelitian arkeologi di Situs Candi Agung oleh tim kerja sama Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Candi yang dahulunya merupakan sebuah candi yang megah dan kokoh sekarang hanya tersisa puing-puing bangunan. Walaupun begitu setiap harinya ada saja orang yang berkunjung datang mulai dari tua, muda, remaja dan anak-anak. Banyaknya masyarakat yang antusias berkunjung ke Candi Agung dari

berbagai penjuru wilayah di Kalimantan selatan serta banyak juga pengunjung yang datang dari luar daerah Kalimantan Selatan.

1. Perilaku pengunjung Candi Agung

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam paparan data maka diketahui bahwa Perilaku dan Kepercayaan Pengunjung Candi Agung di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, pada dasarnya tidak luput dari adanya sebuah kepercayaan, tujuan, dan motivasi yang mendasarinya. Adanya kepercayaan masyarakat tentang berbagai tempat tertentu di Candi Agung yang memiliki sejarah tentang peristiwa di masa lalu.

Adapun situs-situs peninggalan yang ada di area Candi Agung merupakan saksi bisu hingga sekarang masih bisa dilihat yaitu:

- a. Situs peninggalan tempat pertapaan Pangeran Suryanata, dan di sana jugalah menurut informan tempat raibnya (menghilang) pangeran Suryanata dan putri Junjung Buih.
- b. Situs Tihang Mahligai atau Pemandian Putri Junjung Buih berupa sebuah kolam kecil lebih mirip sumur dan dulunya adalah tempat tinggalnya putri Junjung Buih.
- c. Situs Candi Agung, bangunannya tidak ada seperti bangunan candi, melainkan mirip pondasi bangunan yang dibagian tengahnya ada semacam kolam kecil.
- d. Situs telaga darah, dilokasi ini terdapat sumur kecil. Menurut informasi yang didapat situs ini merupakan tempat di mana saudara dari Lembu

Mangkurat yaitu Empu Mandastana dan istrinya putri Purwancang Sari tewas bersama karena bunuh diri.

Berbagai macam situs yang ditemukan ketika dilakukan penelitian pada awal-awal penemuan Candi Agung berupa gerabah, batu-batu, kayu ulin, dan tembikar sekarang disimpan di museum yang berada di lokasi situs Candi Agung.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pengunjung Candi Agung memiliki perilaku yang berbagai macam, ada yang datang hanya untuk berrekreasi bersama teman, ataupun keluarga, sekedar berfoto dan ada juga yang ingin mengenal sejarah Candi Agung dan melakukan ritual-ritual.

Perilaku pengunjung yang datang ke Candi Agung sangatlah beragam, pengunjung yang datang tidak hanya sekedar datang dan melihat-lihat tetepi banyak juga yang melakukan sebuah ritual-ritual di sana. Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh para pengunjung bisanya kerena banyak faktor yang mempengaruhi mereka sehingga berperilaku seperti yang penulis sebutkan pada paparan data di atas. Ada yang dipengaruhi oleh faktor keinginan sendiri, saran keluarga atau orang lain, faktor budaya, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan pada teori Kotler dan Keller, yang mana Ia mengatakan bahwa perilaku seseorang timbul karena adanya beberapa faktor seperti, faktor budaya, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologi. Faktor budaya adalah faktor yang paling mempengaruhi, karena sub budaya yaitu berupa kepercayaan, sama halnya dengan Candi Agung yang mengandung kepercayaan tertentu yang diyakini oleh para pengunjung. Faktor personal ialah dalam kategori, umur, pekerjaan dan ekonomi, jelas sekali bahwa pengunjung yang datang ke Candi Agung mulai dari yang tua sampai anak-anak.

Adapun yang mempengaruhi perilaku dari faktor sosial yaitu ajakan atau saran dari keluarga, kelompok, dan aturan sosial yang mana dari sinilah mempengaruhi pada perilaku pengunjung. Adapun faktor psikologis yaitu memahami perilaku pengunjung yang berbeda-beda.

Perilaku manusia sebageian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari, berkaitan dengan itu Walgito (2003) menerangkan beberapa cara terbentuknya sebuah perilaku seseorang adalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang sering dilakukan, missal menggosok gigi sebelum tidur, dan bangun pagi sarapan pagi.
2. Pengertian (*insight*) terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian, misalnya bila naik motor harus menggunakan helm, agar jika terjadi sesuatu di jalan, bisa sedikit menyelamatkan anda.
3. Penggunaan model, pembentukan perilaku melalui ini, contohnya adalah ada seseorang yang menjadi sebuah panutan untuk seseorang mau berperilaku seperti yang ia lihat saat itu.

Seorang pengunjung dalam berekreasi ke suatu tempat wisata tidak berada dalam tempat yang terisolasi dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, perilaku pengunjung di dalam berekreasi sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor perilaku pengunjung.

Faktor yang mempengaruhi perilaku tahap pertama adalah pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang tentang obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Tahap kedua adalah memahami (*comprehesion*) merupakan tahap memahami

obyek dan menginterpretasikan dengan benar tentang obyek. Tahap ketiga adalah aplikasi (*application*) yaitu ketika orang yang telah memahami obyek dapat mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui. Tahap keempat adalah analisis merupakan kemampuan orang untuk menjabarkan. Tahap kelima adalah sintesis (*synthesis*) tahap dimana menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangkum. Tahap keenam adalah evaluasi (*evaluation*) menunjukkan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian.

2. Kepercayaan, tujuan dan motivasi pengunjung pada Candi Agung di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Candi Agung Amuntai ini dianggap dan dipercaya sebagai sebuah tempat keramat oleh para pengunjung. Banyak orang yang datang meletakkan kain kuning dan kembang, konon katanya apabila kita menghajatkan sesuatu ditempat itu maka hajatnya akan terkabul, karena adanya keramat itulah yang membuat keyakinan masyarakat semakin besar. Tidak hanya itu para pengunjung juga banyak mempercayai di Candi Agung ini memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, yang mana apabila para pengunjung melakukan ritual-ritual dan menyampaikan hajat di sana maka bisa terkabul. Adapula yang merasakan aura tak biasa berupa aura mistis atau magis, responnya pun berbeda setiap orang, namun kebanyakan merasakan tubuhnya langsung panas dingin dan gemetar, giginyapun terasa ngilu, bahkan ada yang sampai mual dan kerasukan saat melakukan ritual mandi.

Para pengunjung biasanya sengaja datang ke Candi Agung karena adanya nazar atau ingin melaksanakan ritual-ritual tertentu. Seperti, ritual *mangilan* lidi,

pada ritual *mengilan* lidi setiap pengunjung yang ingin melakukan *magilan* lidi akan mengukur lidi sepanjang jengkal tangan kemudian lidinya akan dipotong sampai batas ukuran jengkal tangan dan sisanya lidi tersebut di tancapkan giatas gundukan tanah yang ditaburi bunga, menurut juru kunci di sana jika, lidi tersebut lebih panjang dari ukuran semula, tandanya nazar kita terkabul.

Ritual mandi, Ritual ini biasa dilakukan jika ada hajat yang ingin dikabulkan, biasa juga di tempat ini untuk memandikan bayi-bayi atau anak-anak yang ingin terhindar dari penyakit atau ingin membuang sial/naas. Ritual mandi tidak hanya itu, ada beberapa macam lagi mengenai ritual mandi yaitu; mandi buka aura, mandi *bahalat*, dan mandi kebal. Setiap pelaksanaannya biasanya selalu menggunakan syarat *piduduk* berupa aneka macam kue (wadai), kopi, minyak *likat bagoreh* (minyak khas Banjar), kelapa muda dan lain sebagainya), kain.

Membaca doa selamat adalah ritual yang paling sering dilakukan para pengunjung yang datang ke Candi Agung. Dilakukan setelah selesai mandi, doa yang dibacakan adalah doa selamat yang biasanya dipimpin oleh sang guru kunci. Meletakkan kembang dan kain kuning di pertapaan pangeran Suryanata sering terlihat pengunjung sengaja meletakkan kain kuning, lalu membaca doa sesuai hajat yang di inginkan oleh pengunjung.

Hal ini sejalan dengan teori animisme, karena banyaknya pengunjung yang datang ke Candi Agung tidak terlepas dari adanya nilai historis dan unsur magis. Menurut Harun Nasution, animisme adalah “agama-agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa

mempunyai roh”.²⁴ Dari pernyataan tersebut animisme adalah suatu kepercayaan yang berdasarkan kepada berbagai macam roh atau jiwa dan makhluk halus. Kepercayaan akan energi besar yang dimiliki oleh roh nenek moyang ini sampai sekarang juga tidak serta merta menghilang dari kehidupan sebagian masyarakat, hal ini terbukti pada yang penulis lihat di kawasan Candi Agung yang mana para pengunjung masih mempercayai hal-hal yang bersifat adanya energi dan kekuatan magis di kawasan Candi Agung.

Kepercayaan tentang roh ini bila dimaknai dengan kearifan pemikiran kita, dapat dilihat bahwa masyarakat sejak dahulu memang menghormati seluruh kehidupan yang ada di dunia ini, baik kehidupan yang bersifat nyata maupun yang bersifat gaib.

Menurut terminologi, animisme adalah kepercayaan bahwa setiap suatu wujud yang ada di bumi seperti batu, kayu, angin dan lain-lain mempunyai jiwa atau roh.²⁵ Animisme adalah suatu kepercayaan terhadap makhluk halus dan roh, serta keyakinan seperti ini sudah banyak dianut oleh bangsa-bangsa yang belum bersentuhan ataupun belum pernah menerima ajaran yang berdasarkan daripada agama samawi (wahyu).²⁶ Adapun karakteristik masyarakat yang menganut paham ini, antara lain adalah mereka selalu memohon perlindungan dan permintaan sesuatu kepada roh-roh, misalnya untuk penyembuhan penyakit, sukses dalam bercocok tanam.

²⁴Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari berbagai Aspeknya* (Jakarta: Bulan-bintang 1974), 13.

²⁵Lihat *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 27.

²⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Perbandingan Agama I...* 28.

Animisme adalah paham dari nenek moyang yang sudah ada sejak dahulu, kepercayaan yang mengandung unsur magis terhadap batu-batu, hewan, patung, tombak, keris dan pohon-pohon besar yang dipercayai ada penghuni makhluk halus atau ada bersemayam roh-roh leluhur yang dianggap menjaga keturunannya hidup berdampingan dengan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. kekuatan yang bisa dimanfaatkan dalam menyelesaikan permasalahan hidup, kepercayaan ini terus berkembang dalam khasanah kehidupan masyarakat.

Ciri utama kepercayaan animisme adalah percaya kepada kewujudan roh. Selain itu, mereka mempercayai bahwa setiap benda di bumi seperti laut, gunung, hutan, gua, dan kuburan mempunyai jiwa yang harus dihormati dan dijunjung agar jiwa tersebut tidak mengganggu manusia, bahkan dapat membantu mereka dalam kehidupan untuk menjalankan aktifitas kesehariannya.²⁷

Para pengunjung yang datang ke Candi Agung tidak hanya karena adanya sebuah kepercayaan saja. Tujuan dan motivasinya juga sebagai salah satu pemicu pengunjung untuk datang ke Candi Agung tersebut. Adapun tujuan dan motivasi perilaku pengunjung ke Candi Agung Amuntai juga beragam.

Tujuan para pengunjung yang sengaja datang ke Candi Agung tidak hanya untuk berekreasi atau jalan-jalan saja, juga banyak datang karena untuk memenuhi sebuah nazar mereka, untuk alternatif pengobatan yang mana biasanya seseorang mengalami sakit yang tak kunjung sembuh sehingga datang ke Candi Agung Amuntai untuk melakukan ritual mandi di Candi Agung Amuntai dengan ritual mandi itu maka diharapkan si sakit akan mendapatkan kesembuhan.

²⁷A.G. Pringgodidgo, *Ensiklopedi Umum* (Jakarta: Yayasan Dana Buku Franklin, 1973), 74.

Ritual mandi ini beragam, ada ritual mandi membuang penyakit dan naas/sial, ritual mandi *bahalat*, ritual mandi membuka aura, dan ritual mandi kebal. Biasanya bagi yang memiliki hubungan keturunan dengan Candi Agung, mereka harus rutin berkunjung, sehingga tidak heran pengunjung di Candi Agung mempunyai dorongan yang kuat dalam dirinya untuk mencapai berkunjung karena adanya tujuan tertentu yang ingin di capai.

Tujuan merupakan suatu bentuk pengharapan yang ingin di capai atau diwujudkan. Adanya visi yang telah dirancang dan diusahakan agar dapat diraih. Begitu halnya dengan pengunjung yang datang ke Candi Agung, selain adanya motivasi yang menjadikan dorongan ada juga tujuan tertentu yang membangkitkan semangat dan mengaktifkan minat pengunjung.

Selain adanya sebuah tujuan pada setiap perilaku yang di lakukan seseorang pasti juga terjadi karena adanya motivasi yang mendorong. Seperti yang dilakukan para pengunjung Candi Agung mereka melakukan-melakukan sesuatu ketika datang ke Candi Agung. Para pengunjung yang penulis wawancarai ada beberapa yang memotivasi mereka banyak orang-orang mengatakan kalau datang ke Candi biasanya bisa terkabulnya hajat mereka, atas saran orang *pintar* atau tabib, adanya hubungan atau keturunan dengan Candi Agung, dan adanya rasa ingin tahu.

Seperti pada teori suryabarata motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Gates motivasi adalah suatu

kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.²⁸

Istilah motivasi berasal dari kata latin “*Movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Adapun motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme. Motivasi setiap orang tergantung pada kuat dan lemahnya motif yang ada. Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar maupun secara tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dapat diartikan juga sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.²⁹

Jadi, tujuan dan motivasi inilah yang menjadi satu kesatuan dalam mendorong seseorang bertingkah laku atau bertindak. Maka dari itu perilaku para pengunjung Candi Agung yang datang karena kuatnya tujuan dan motivasi dalam diri pengunjung, bahkan kepercayaanpun juga sangat kuat mempengaruhi mereka.

²⁸E-book, *Pengertian Motivasi*, didownload 10 September 2018 , pukul 13.00. 13-14.

²⁹Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju), 2001, 66.